

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN DOKUMENTASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Peran Tokoh Masyarakat Sebagai Motivator Di Desa Gajah Mekar Kecamatan Kutawaringin

Tokoh masyarakat di Desa Gajah Mekar telah menjalankan peran penting sebagai motivator dalam meningkatkan partisipasi sosial terhadap gotong royong. Mereka berhasil menginspirasi dan mendorong warga untuk aktif terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan melalui berbagai cara seperti memberikan contoh langsung dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong, mengadakan pertemuan rutin untuk menyampaikan pentingnya gotong royong bagi kemajuan desa, menggunakan pendekatan personal untuk memotivasi warga yang kurang aktif, menginisiasi program-program gotong royong yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan memberikan pengakuan dan apresiasi kepada warga yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.

2. Peran Tokoh Masyarakat Sebagai Mediator Di Desa Gajah Mekar Kecamatan Kutawaringin

Tokoh masyarakat di Desa Gajah Mekar juga telah menjalankan peran efektif sebagai mediator dalam konteks gotong royong dengan cara menjembatani komunikasi antara pemerintah desa dan warga dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan gotong royong, memfasilitasi penyelesaian konflik atau perbedaan pendapat yang muncul dalam kegiatan kemasyarakatan, mengkoordinasikan berbagai kelompok masyarakat untuk bekerja sama dalam kegiatan gotong royong, menjadi penghubung antara generasi tua dan muda dalam melestarikan nilai-nilai

gotong royong, membantu mengalokasikan sumber daya dan tanggung jawab secara adil dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong.

### 3. Faktor- Faktor Penghambat Dan Pendukung Eksternal Internal Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Gajah Mekar Kecamatan Kutawaringin.

#### a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor Pendukung Internal, terdiri dari adanya kharisma dan kredibilitas tokoh masyarakat yang tinggi, kemampuan komunikasi yang baik dari tokoh masyarakat, pemahaman mendalam tentang budaya dan kebutuhan lokal, serta komitmen dan dedikasi tokoh masyarakat terhadap kemajuan desa.
- 2) Faktor Pendukung Eksternal, terdiri dari adanya dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk kebijakan dan anggaran, adanya tradisi gotong royong yang kuat di masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan gotong royong, dan adanya program-program pemerintah yang mendukung partisipasi masyarakat.

#### b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor Penghambat Internal, terdiri dari adanya keterbatasan waktu dan energi tokoh masyarakat karena peran ganda, perbedaan pendapat antar tokoh masyarakat dalam pendekatan, dan kurangnya regenerasi kepemimpinan di kalangan tokoh masyarakat.
- 2) Faktor Penghambat Eksternal, terdiri dari adanya kesibukan warga dengan pekerjaan dan urusan pribadi, pengaruh modernisasi yang mengikis nilai-nilai gotong royong, keterbatasan anggaran untuk kegiatan kemasyarakatan, dan perubahan demografi dan mobilitas penduduk.

## 5.2 Implikasi

### 1. Teoritis

- a. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang peran tokoh masyarakat dalam konteks pembangunan desa.

- b. Memberikan kontribusi pada teori kepemimpinan informal dan modal sosial dalam masyarakat pedesaan.
2. Praktis
- a. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam mengoptimalkan peran tokoh masyarakat.
  - b. Memberikan insight bagi tokoh masyarakat untuk meningkatkan efektivitas peran mereka.
3. Kebijakan
- a. Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan masyarakat desa.
  - b. Mendorong pemerintah untuk memberikan dukungan lebih besar pada tokoh masyarakat

### **5.3 Rekomendasi**

1. Bagi Pemerintah Desa:
- a. Mengadakan pelatihan kepemimpinan dan manajemen komunitas bagi tokoh masyarakat.
  - b. Menyediakan anggaran khusus untuk mendukung inisiatif gotong royong.
  - c. Membuat sistem penghargaan bagi tokoh masyarakat dan warga yang aktif.
2. Bagi Tokoh Masyarakat:
- a. Meningkatkan kolaborasi antar tokoh masyarakat untuk sinergi program.
  - b. Mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif, termasuk penggunaan media sosial.
  - c. Melibatkan generasi muda dalam kepemimpinan untuk regenerasi.
3. Bagi Masyarakat:
- a. Meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong.
  - b. Memberikan masukan konstruktif kepada tokoh masyarakat dan pemerintah desa.
  - c. Menjaga dan melestarikan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan

sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Melakukan studi komparatif dengan desa-desa lain untuk memperkaya perspektif.
- b. Meneliti lebih lanjut tentang strategi adaptasi nilai gotong royong di era digital.
- c. Mengkaji dampak jangka panjang dari peran tokoh masyarakat terhadap pembangunan desa.